

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan komponen krusial dalam kerangka ekonomi saat ini, yang memiliki dua fungsi: sebagai saluran bagi perusahaan untuk menghimpun dana dalam jangka panjang dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Perusahaan dapat memanfaatkan pasar modal untuk mengamankan sumber daya moneter yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, meningkatkan kemampuan output, dan memperkuat fondasi keuangan mereka. Bagi mereka yang ingin berinvestasi, pasar modal menawarkan kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan dengan memegang saham, obligasi, atau berbagai instrumen investasi alternatif. Oleh karena itu, keberadaan pasar modal yang berkembang pesat merupakan penanda penting kemajuan ekonomi suatu negara.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pasar modal didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana untuk tujuan jangka panjang. Sebaliknya, Black Law Dictionary memberikan definisi yang lebih sempit untuk Capital Market sebagai “securities market in which stocks and bonds with long-term maturities are traded”. Definisi ini dianggap lebih sempit karena meskipun pasar modal mencakup cakupan yang lebih luas, disini pasar modal didefinisikan secara eksklusif sebagai pasar efek tempat ekuitas dan obligasi dengan jangka waktu yang Panjang diperdagangkan secara aktif.

Seiring berkembangnya sistem keuangan Indonesia, investasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam semakin populer. Bagi mereka yang ingin berinvestasi sesuai syariah Islam, pasar modal syariah merupakan pilihan berbeda yang tidak mengandung transaksi berbasis bunga riba, ketidakpastian gharar, atau taruhan, Ascarya, 2020. Selain mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia DSN-MUI dan diawasi oleh otoritas jasa keuangan OJK. Pasar modal syariah telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir, sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi yang dianggap halal.

Pasar modal syariah mencakup kegiatan yang berkaitan dengan penjualan dan pertukaran efek kepada publik, perusahaan publik yang mengelola efeknya sendiri, serta organisasi dan kegiatan terkait, yang semuanya beroperasi berdasarkan hukum Islam. Berdasarkan uraian ini, bahasa yang digunakan dalam pasar modal Islam bukanlah struktur yang terpisah dari struktur pasar modal yang lebih luas. Secara umum, apa yang terjadi di pasar modal Islam serupa dengan apa yang terjadi di pasar modal konvensional. Namun, terdapat beberapa aspek unik dari pasar modal Islam, terutama bahwa penawaran dan metode transaksinya tidak bertentangan dengan aturan Islam Sobana, 2020.

Kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia ditandai dengan peluncuran produk dana reksa syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Dana Reksa Investasi Mandiri. Namun, produk syariah di pasar modal Indonesia dinyatakan hadir secara resmi pada 14 Maret 2003, dengan penandatanganan nota kesepahaman antara Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

Bapepam dan LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia DSN-MUI. Penandatanganan nota kesepahaman antara Bapepam dan LK saat ini menjadi otoritas jasa keuangan dan DSN-MUI menjadi pijakan dukungan yang kuat terhadap perkembangan pasar modal berbasis prinsip syariah di Indonesia yang menyepakati adanya pola hubungan koordinasi, konsultasi, dan kerjasama untuk pengaturan yang efektif dan efisien dalam rangka akselerasi pertumbuhan produk keuangan syariah Kurniawan & Sy, 2021.

Indeks Saham Syariah Indonesia ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI juga melakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapus dari Daftar Efek Syariah DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan Daftar Efek Syariah DES yaitu Desember 2007. Terdapat 538 saham syariah dalam ISSI update Mei-Juli 2023. Perkembangan pasar modal akan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara. Saham sebagai salah satu surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, yang nilainya selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu www.idx.co.id.

Indeks Saham Syariah Indonesia ISSI, pertama kali diperkenalkan pada 12 Mei 2011, berfungsi sebagai indeks komposit untuk saham-saham syariah yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia BEI. ISSI berfungsi untuk menunjukkan seberapa baik kinerja pasar saham syariah Indonesia secara keseluruhan. Semua saham syariah yang tercatat di BEI yang juga merupakan bagian dari Daftar Efek

Syariah DES, yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan OJK, dimasukkan sebagai bagian dari ISSI. Dengan kata lain, BEI tidak memiliki suara dalam saham syariah mana yang ditambahkan ke ISSI. Setiap bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal DES, komponen ISSI dinilai kembali dua kali setahun. Oleh karena itu, selalu ada saham syariah yang masuk atau keluar dari daftar komponen ISSI pada setiap peninjauan. ISSI dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan indeks saham BEI lainnya, yaitu mengambil rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar dan menggunakan informasi dari Desember 2007 sebagai titik awal perhitungan Abdalloh, 2021.

Pemilihan Sub Sektor jasa perindustrian dalam Indeks Saham Syariah Indonesia ISSI sebagai objek penelitian didasarkan pada peran strategis sektor ini dalam mendukung kegiatan industri dan perekonomian nasional. Sub sektor jasa perindustrian mencakup perusahaan yang menyediakan layanan pemeliharaan aktivitas industri, seperti penyediaan peralatan industri, pencetakan dokumen keamanan, hingga penyelenggaraan acara dan pameran bisnis. Meskipun tidak secara langsung memproduksi barang konsumsi, perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam memastikan lancarnya rantai pasok, operasional bisnis, dan aktivitas ekonomi lintas sektor.

Oleh karena itu, Peneliti memilih PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk, PT Dyandra Media International Tbk, PT Lion Metal Works Tbk karena sebelumnya telah membandingkannya dengan beberapa perusahaan sejenis, khususnya di sub sektor jasa perindustrian. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki masalah dengan variabel yang diteliti, termasuk beberapa

perusahaan yang laporan keuangan tahunannya tidak lengkap. Oleh karena itu, tidak dapat dijadikan objek penelitian karena data yang digunakan peneliti tidak lengkap, sehingga menyulitkan penyelesaian penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk, PT Dyandra Media International Tbk, PT Lion Metal Works Tbk sebagai objek penelitian. Serta Perusahaan ketiga tersebut dipilih karena mewakili keberagaman dalam sub sektor jasa perindustrian serta memberikan gambaran yang komprehensif terkait dinamika industri pemeliharaan di pasar modal syariah. Untuk memahami kemampuan perusahaan dalam bertahan dan berkembang, analisis kinerja keuangan menjadi aspek yang sangat penting. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan meliputi Variabel: *Current Assets*, *Operating Income*, dan *Total Assets*

Dalam kerangka tersebut, analisis kinerja keuangan menjadi aspek penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam sub sektor ini mampu mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien. Penilaian terhadap Total Asset, Current Asset, dan *Operating income* menjadi indikator utama untuk menggambarkan kekuatan struktur keuangan, likuiditas, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas operasional utamanya.

Dengan menganalisis Total Asset, Current Asset, dan *Operating income* dari ketiga emiten tersebut, dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kapasitas perusahaan dalam mengelola aset dan menjalankan kegiatan operasional secara optimal. Informasi ini juga berperan sebagai dasar dalam mengevaluasi ketahanan jangka panjang perusahaan serta arah strategi pengembangan yang dapat ditempuh di masa mendatang.

Perusahaan adalah suatu unit kegiatan produksi yang menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat untuk mencari keuntungan, tetapi juga mempunyai tujuan membuka kesempatan kerja, pertimbangan politik, dan upaya pengabdian kepada masyarakat. Adapun tujuan didirikannya perusahaan jika ditinjau dari segi ekonomi yang berkenaan dengan upaya perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya, yaitu untuk menciptakan laba, mempertahankan pelanggan, memenuhi keinginan konsumen, mempertahankan karyawan produktif, meningkatkan kualitas produk, menstabilkan harga, peningkatan kualitas produksi, pengembangan kreativitas dan inovasi.

Adapun pendapat lainnya tentang didirikannya suatu perusahaan jika ditinjau dari segi tujuan sosial yaitu perusahaan memperhatikan keinginan investor, karyawan, penyedia faktor-faktor produksi, maupun masyarakat luas, menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dan untuk meningkatkan kemajuan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat umum. Kedua tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan tersebut saling mendukung untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memberi keputusan kepada konsumen ataupun pelanggan dan mendapatkan keuntungan yang maksimum Fuad, M.; Hadi, SP; Nurcahyo, & B.; Rahardja, E, 2021.

Suatu Perusahaan, seperti PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk, PT Dyandra Media International Tbk dan PT lion Metal Works Tbk harus menunjukkan dokumen keuangannya untuk melihat seberapa baik kinerjanya sebagai perusahaan yang terbuka untuk umum. Hal terakhir yang berkaitan dengan cara pencatatan keuangan adalah dokumen keuangan. Dokumen keuangan memberikan informasi

kepada penggunaannya dan membantu mereka membuat pilihan yang cerdas. Selain memberikan informasi, dokumen keuangan menunjukkan seberapa bertanggung jawab suatu perusahaan dan dapat menunjukkan seberapa baik kinerjanya dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, dokumen keuangan membantu menilai kinerja bagian keuangan perusahaan dan memberikan cara untuk melihat atau mengetahui seberapa sehat kondisi keuangan perusahaan. Dalam kerangka penelitian ini, laporan keuangan menjadi sumber data utama untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan melalui beberapa indikator penting, yaitu *Current Asset*, *Operating Income*, dan *Total Assets*.

Aset lancar merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mendukung kelancaran kegiatan operasional. Aset lancar adalah aset yang diperkirakan dapat direalisasikan menjadi kas, dijual, atau digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan aset lancar harus dilakukan secara efektif agar perusahaan dapat menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan. Komponen aset lancar seperti kas, piutang usaha, persediaan, serta aset lainnya yang mudah dikonversi menjadi kas memiliki peran signifikan dalam menjaga kelancaran arus kas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, aset lancar menjadi indikator penting dalam menilai kondisi likuiditas dan kesehatan keuangan perusahaan Hery, 2021.

Pendapatan Operasional adalah penghasilan dimana kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk sebuah pemasukan atau

penambahan suatu aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi penanaman modal Kasmir, 2021. Pendapatan operasional adalah pendapatan dari suatu bisnis yang menunjukkan kepada pendapatan mata uang yang diperoleh dari perusahaan yang menjual barang atau menyediakan jasa tenaga kerja dalam jangka waktu tertentu. Dalam perbankan atau lembaga keuangan, *Operating Income* merupakan pendapatan dari sebuah bunga ditambah dengan pendapatan operasional lainnya Sugiyono, 2021. Dalam praktik, tidak jarang laba usaha menunjukkan hasil yang positif dan menggembirakan namun laba bersihnya negatif. Hal ini sangat mungkin terjadi. Faktor penyebab bisa bermacam-macam Fahmi, 2020.

Total Assets merupakan total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, dan aktiva lain-lain yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Assets adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang atau dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian dan Assets juga merupakan sumber ekonomi yang akan dipakai oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatannya Hanafi, 2021.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hal ini sejalan dengan signaling theory yang dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa laporan keuangan bertanggungjawab untuk memberikan informasi mengenai *Current Asset*, *Operating Income*, dan *Total Assets* yang dimana informasi tersebut dapat bermanfaat baik itu bagi investor, peneliti, dan perusahaan itu sendiri. Sehingga, informasi tersebut akan mempengaruhi tingkatan

baik atau buruknya suatu perusahaan dalam mengelola keuangan dan perusahaan dibandingkan perusahaan-perusahaan lainnya. Pratt, 2020.

Salah satu teori mengenai hubungan antara *Current Asset* dan *Operating Income* yang dapat mempengaruhi *Total Assets* adalah bahwa Total Aset yang lebih besar menunjukkan kekayaan perusahaan yang lebih besar dan kinerja yang baik, sehingga menarik investor untuk menilai ukuran perusahaan dalam laporan keuangannya Margaretha, 2020. Dalam teori pertumbuhan perusahaan Firm Growth Theory, total aset perusahaan akan meningkat seiring dengan bertambahnya kapasitas operasional dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan teori profitabilitas yang menyatakan bahwa peningkatan laba dari aktivitas operasional pendapatan operasional akan memperbesar laba ditahan sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan total aset Brigham, EF, & Houston, 2021. Selain itu, berdasarkan teori struktur keuangan, komponen aset lancar seperti kas, tagihan, dan persediaan merupakan elemen utama yang membentuk total aset, sehingga kenaikan aset lancar akan secara langsung meningkatkan total aset perusahaan Van Horne, James C., & Wachowicz, John M., 2021. Dengan demikian, baik peningkatan kelancaran aset maupun laba operasional dapat mempengaruhi pertumbuhan total aset perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan membandingkan dengan data keuangan di PT. LION METAL WORK Tbk, PT DYANDRA MEDIA INTERNATIONAL Tbk & PT JASUINDO TIGA PERKASA Tbk. Berikut ini tabel data perbandingan keuangan dari tahun 2015-2024.

Tabel 1. 1
Pengaruh *Current Assets* dan *Operating Income* terhadap *Total Assets* di PT.
Lion Metal Works Tbk, PT. Dyandra Media International Tbk dan PT.
Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. Periode 2015-2024

No	Perusahaan	Tahun	<i>Current Asset</i>		<i>Operating Income</i>		<i>Total Asset</i>	
1	PT. Dyandra Media International Tbk	2015	↑	Rp 301.945	↑	Rp 93.622	↑	Rp 1.648.735
		2016	↓	Rp 295.843	↓	Rp 40.359	↓	Rp 1.538.089
		2017	↑	Rp 310.460	↓	Rp 4.758	↓	Rp 1.452.681
		2018	↑	Rp 406.624	↑	Rp 100.704	↓	Rp 1.229.926
		2019	↑	Rp 423.654	↓	Rp 43.283	↓	Rp 1.215.041
		2020	↓	Rp 281.633	↑	Rp 189.350	↓	Rp 1.043.314
		2021	↓	Rp 273.193	↓	Rp 74.962	↓	Rp 959.596
		2022	↑	Rp 467.471	↑	Rp 94.286	↑	Rp 1.088.333
		2023	↑	Rp 528.755	↓	Rp 86.375	↑	Rp 1.203.643
		2024	↑	Rp 549.530	↑	Rp 130.565	↑	Rp 1.212.008
2	PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	2015	↓	Rp 539.531	↓	Rp 117.727	↓	Rp 886.846
		2016	↑	Rp 567.557	↑	Rp 127.023	↑	Rp 1.052.131
		2017	↓	Rp 454.745	↑	Rp 145.665	↓	Rp 1.015.271
		2018	↑	Rp 571.321	↑	Rp 167.399	↑	Rp 1.087.169
		2019	↑	Rp 630.300	↑	Rp 256.213	↑	Rp 1.152.696
		2020	↓	Rp 507.405	↓	Rp 112.921	↓	Rp 1.038.097
		2021	↑	Rp 577.891	↑	Rp 135.958	↑	Rp 1.212.589
		2022	↑	Rp 843.786	↑	Rp 196.596	↑	Rp 1.563.637
		2023	↑	Rp 1.042.77	↑	Rp 312.401	↑	Rp 1.789.774
		2024	↑	Rp 1.232.55	↓	Rp 303.591	↑	Rp 2.056.046
3	PT. Lion Metal Works Tbk	2015	↓	Rp 508.345	↓	Rp 49.998	↓	Rp 639.330
		2016	↑	Rp 542.813	↓	Rp 48.537	↑	Rp 685.812
		2017	↓	Rp 503.156	↓	Rp 15.059	↓	Rp 681.937
		2018	↑	Rp 516.186	↑	Rp 20.576	↑	Rp 696.192
		2019	↓	Rp 503.134	↓	Rp 5.773	↓	Rp 688.017
		2020	↓	Rp 426.603	↑	Rp 11.999	↓	Rp 647.829
		2021	↑	Rp 473.632	↓	Rp 11.736	↑	Rp 686.806
		2022	↓	Rp 473.379	↑	Rp 24.317	↓	Rp 684.497
		2023	↑	Rp 481.765	↑	Rp 27.420	↑	Rp 742.886
		2024	↓	Rp 466.483	↓	Rp 12.901	↓	Rp 714.173

Sumber: www.lionmetal.co.id, <https://jasuindo.com/id/home/>,
<https://dyandramedia.com/> (data diolah)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan

↓ = Mengalami penurunan

Tanda Merah = Mengalami Masalah

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa kinerja keuangan PT Dyandra Media International Tbk DYAN mengalami penurunan pada indikator ketiga yang diukur, yaitu *Current Asset*, *Operating Income*, dan *Total Asset* selama periode 2015-2024. Pada periode awal pengamatan, *Total Asset* sempat mencapai titik tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp1.648.735 miliar sebelum mengalami penurunan bertahap hingga mencapai titik terendah pada tahun 2021 sebesar Rp959.596 miliar. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan pada struktur aset perusahaan yang dapat disebabkan oleh penurunan nilai aset tetap atau pelepasan aset. Pendapatan Operasional juga mencatat penurunan signifikan pada tahun 2017 sebesar Rp4.758 miliar, menunjukkan penurunan efisiensi operasional perusahaan. Namun demikian, memasuki tahun 2022 hingga 2024, indikator ketiga tersebut kembali menunjukkan tren pemulihan, di mana Aset Lancar meningkat dari Rp467.471 miliar menjadi Rp549.530 miliar, sementara Pendapatan Operasional dan Total Aset masing-masing mencatat pertumbuhan positif. Tren ini menunjukkan tidak adanya perbaikan kinerja operasional dan konsolidasi aset perusahaan pascapandemi.

Sementara itu, PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk JAST menunjukkan kinerja keuangan yang relatif lebih stabil dan cenderung meningkat selama periode pengamatan. Total Aset perusahaan mengalami pertumbuhan signifikan dari

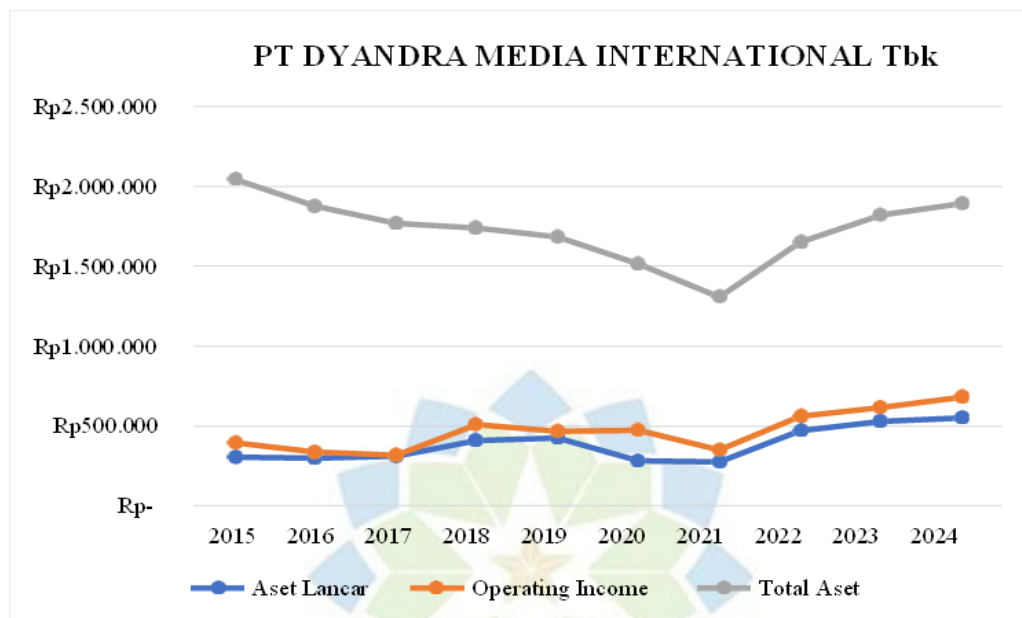
Rp886.846 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp2.056.046 miliar pada tahun 2024, yang mencerminkan ekspansi aset dan peningkatan kapasitas perusahaan. Pendapatan Operasional juga mencatat tren pertumbuhan yang positif, meningkat dari Rp117.727 miliar pada tahun 2015 hingga mencapai puncaknya sebesar Rp312.401 miliar pada tahun 2023. Meski sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat tekanan ekonomi global, pemulihan terjadi dengan cepat pada tahun-tahun berikutnya. Aset Lancar juga menunjukkan tren kenaikan yang konsisten dengan sedikit fluktuasi pada tahun tertentu. Hal ini terlihat bahwa JAST mampu mengelola kelancaran asetnya secara efektif untuk mendorong peningkatan kinerja operasional dan memperkuat struktur aset perusahaan.

Berbeda dengan kedua perusahaan sebelumnya, PT Lion Metal Works Tbk LION menunjukkan kondisi yang relatif stabil tetapi dengan radius yang lebih tajam pada indikator Pendapatan Operasional. *Total Asset* perusahaan cenderung berada dalam kisaran Rp639-742 miliar dengan kecenderungan dari tahun ke tahun. Pendapatan Operasional perusahaan mencatat titik terendah pada tahun 2019 sebesar Rp5.773 miliar, sebelum kembali meningkat menjadi Rp27.420 miliar pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas operasional perusahaan sangat sensitif terhadap perubahan permintaan pasar serta dinamika biaya produksi. Aset Lancar juga menunjukkan pola naik turun dalam periode pengamatan tanpa tren pertumbuhan yang kuat, mengindikasikan strategi pengelolaan aset yang lebih konservatif. Meski mengalami gesekan, PT LION METAL tetap mampu menjaga nilai Total Aset pada level yang relatif stabil dan menunjukkan kemampuan pemulihan pada tahun-tahun akhir periode pengamatan.

Secara keseluruhan, perusahaan ketiga menunjukkan pola kinerja keuangan yang berbeda sepanjang periode 2015-2024. PT Dyandra Media International Tbk mengalami tekanan besar pada fase tengah periode dengan penurunan tajam pada Pendapatan Operasional dan Total Aset, namun berhasil bangkit pada tahun-tahun selanjutnya melalui peningkatan aset lancar dan pendapatan operasional. PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk justru mencatat pertumbuhan paling konsisten baik dari sisi pengelolaan aset maupun pendapatan operasional, sehingga dapat dikatakan memiliki manajemen aset yang lebih stabil dan agresif dalam ekspansi bisnis. Di sisi lain, PT Lion Metal Works Tbk menunjukkan kinerja yang cenderung berfluktuasi dengan pemulihan bertahap di periode akhir, namun tetap dengan pola pertumbuhan aset yang konservatif. Dengan demikian, jika dilihat dari perspektif investor, PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk dapat dipertimbangkan sebagai perusahaan dengan aset ekspansi prospek dan potensi operasional yang paling stabil, sementara PT Dyandra Media International Tbk dan PT Lion Metal Works Tbk menunjukkan sensitivitas yang lebih tinggi terhadap perubahan kondisi eksternal maupun strategi internal perusahaan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kinerja keuangan pada ketiga perusahaan, data mengenai *Current Asset*, *Operating Income*, dan *Total Asset* pada periode 2015-2024 akan ditampilkan dalam bentuk grafik:

Grafik 1. 1

Current Asset CA, Operating Income OI dan Total Asset TO pada Perusahaan sub sektor jasa perindustrian di PT Dyandra Media International Tbk yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia ISSI periode 2015-2024



Sumber : <https://dyandramedia.com/> (data diolah)

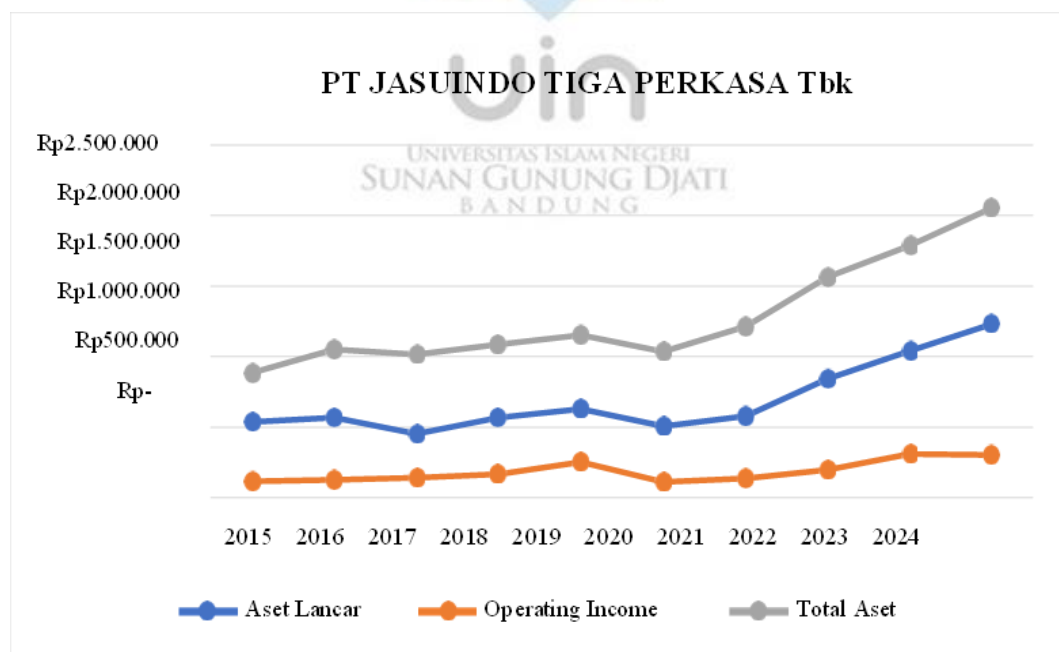
Berdasarkan grafik perkembangan kinerja keuangan PT Dyandra Media International Tbk selama sepuluh periode pengamatan, terlihat bahwa variabel ketiga yaitu Aset Lancar, Pendapatan Operasional, dan Total Aset, mengalami fluktuasi dengan tren yang berbeda-beda pada setiap periode. Garis hijau yang menggambarkan Total Aset menunjukkan penurunan bertahap sejak periode awal hingga mencapai titik terendah pada tahun 2021, sebelum kembali meningkat secara konsisten pada periode 2022-2024. Pola ini menggambarkan bahwa struktur aset perusahaan sempat mengalami tekanan, namun berhasil pulih pada periode akhir pengamatan. Sementara itu, Aset Lancar, yang digambarkan dengan garis biru, juga menampilkan pola fluktuatif. Meskipun sempat mengalami penurunan pada pertengahan periode, Aset Lancar kembali meningkat signifikan pada tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperkuat

likuiditas dan kapasitas aset jangka pendeknya untuk mendukung operasional setelah mengalami penurunan pada periode sebelumnya.

Sedangkan Pendapatan Operasional, yang ditunjukkan oleh garis merah, mencatat cukup tajam sepanjang periode penelitian. Pendapatan Operasional sempat meningkat signifikan pada periode 2018, namun mengalami penurunan kembali sebelum akhirnya tumbuh stabil pada tahun 2022-2024. Secara keseluruhan, PT Dyandra Media International Tbk menunjukkan pemulihan kinerja pada akhir periode pengamatan. Peningkatan Aset Lancar, Pendapatan Operasional, dan Total Aset mencerminkan perbaikan kondisi operasional serta efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

Grafik 1. 2

Current Asset CA, Operating Income OI dan Total Assets TO pada Perusahaan sub sektor jasa perindustrian di PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia ISSI periode 2015-2024

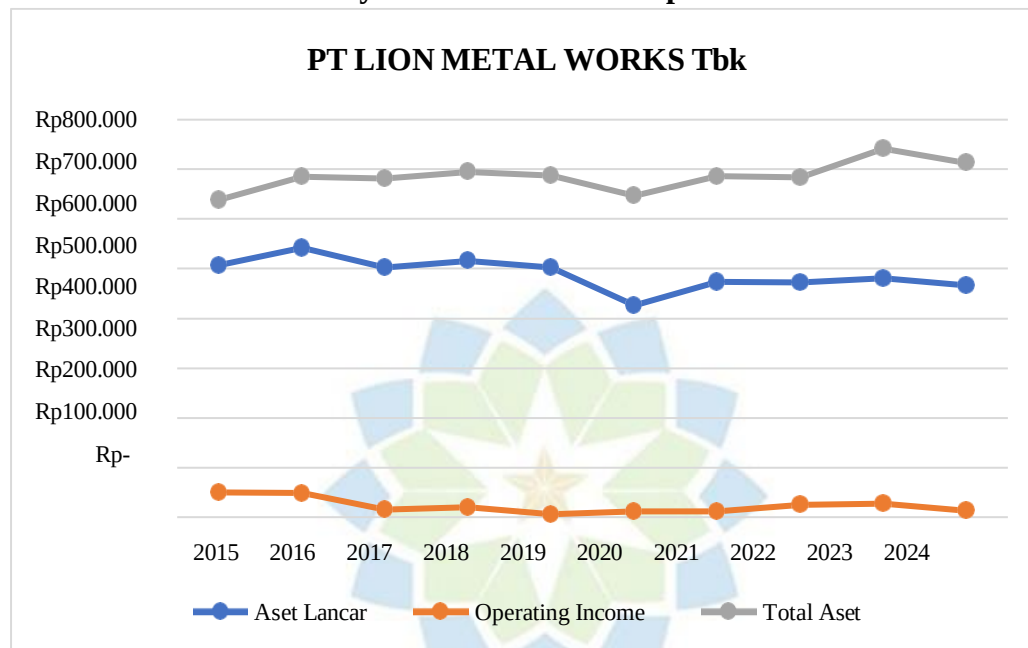


Sumber: <https://jasuindo.com/id/home/> (data diolah)

Berdasarkan grafik perkembangan kinerja keuangan PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk selama sepuluh periode pengamatan, terlihat bahwa variabel ketiga, yaitu Aset Lancar, Pendapatan Operasional, dan Total Aset, menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif stabil dengan fluktuasi ringan pada beberapa periode. Garis berwarna hijau yang menggambarkan Total Aset menampilkan peningkatan konsistensi dari tahun ke tahun, terutama pada periode akhir ketika total aset mencapai titik tertinggi pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperluas struktur asetnya secara progresif sepanjang periode pengamatan.

Sementara itu, Aset Lancar, yang digambarkan oleh garis biru, mengalami fluktuasi sedang pada periode awal, namun menunjukkan tren peningkatan yang kuat mulai tahun 2021 hingga tahun 2024. Peningkatan signifikan pada periode akhir menunjukkan adanya peningkatan kapasitas likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset jangka pendek untuk mendukung operasional bisnis. Sedangkan Pendapatan Operasional, yang ditampilkan oleh garis merah, juga mengalami pola pertumbuhan dengan sedikit penurunan pada tahun 2020. Setelah itu, Pendapatan Operasional kembali menunjukkan tren positif hingga mencapai nilai yang lebih tinggi pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa operasional perusahaan terus membaik dan relatif stabil. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk mengalami pertumbuhan positif yang tercermin dari peningkatan Total Aset, Aset Lancar, dan Pendapatan Operasional.

Grafik 1. 3
Current Asset CA, Operating Income OI dan Total Asset TO pada Perusahaan
sub sektor jasa perindustrian di PT Lion Metal Works Tbk yang terdaftar di
Index Saham Syariah Indonesia ISSI periode 2015-2024



Sumber: www.lionmetal.co.id (data diolah)

Berdasarkan grafik perkembangan kinerja keuangan PT Lion Metal Works Tbk selama sepuluh periode pengamatan, terlihat bahwa variabel ketiga, yaitu Aset Lancar, Pendapatan Operasional, dan Total Aset, menunjukkan pola pergerakan yang relatif stabil tanpa perubahan signifikan dari tahun ke tahun. Garis berwarna hijau yang menggambarkan Total Aset menunjukkan pergerakan yang cenderung datar, berada pada kisaran Rp 650.000.000.000,- miliar hingga Rp 730.000.000.000,- miliar sepanjang periode, dengan sedikit penurunan pada tahun 2020 sebelum kembali meningkat pada tahun 2023.

Sementara itu, Aset Lancar, yang digambarkan dengan garis biru, menunjukkan titik sedang di awal periode, dengan nilai tertinggi pada tahun 2016

dan penurunan signifikan pada tahun 2020. Setelah periode tersebut, Aset Lancar kembali meningkat secara bertahap hingga mencapai level yang mendekati awal periode. Pola ini menunjukkan adanya penyesuaian likuiditas perusahaan seiring kondisi pasar, terutama pada masa pandemi. Sedangkan Pendapatan Operasional, yang ditampilkan oleh garis merah, menampilkan tren penurunan secara bertahap dari tahun 2015 hingga 2020, kemudian mengalami sedikit peningkatan di akhir periode. Meskipun jumlah Pendapatan Operasional relatif kecil dibandingkan dua variabel lainnya, pola pergerakannya menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional cukup sensitif terhadap perubahan kondisi pasar serta biaya produksi.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Lion Metal Works Tbk selama periode pengamatan menunjukkan stabilitas dengan fluktuasi ringan, tanpa adanya pertumbuhan yang signifikan pada indikator ketiga. Pemulihan pada periode selanjutnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga aset struktur dan meningkatkan kinerja operasional meskipun dalam tekanan kondisi eksternal.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Current Asset dan Operating Income terhadap Total Assets pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Penelitian di PT. PT Dyandra Media International Tbk, PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk & PT Lion Metal Works Tbk***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Current Asset* berpengaruh Signifikan secara parsial terhadap *Total Assets* pada perusahaan sub sektor jasa perindustrian periode 2015-2024?
2. Apakah *Operating Income* berpengaruh Signifikan secara parsial terhadap *Total Assets* pada perusahaan sub sektor jasa perindustrian periode 2015-2024?
3. Apakah *Current Asset* dan *Operating Income* berpengaruh Signifikan secara simultan terhadap *Total Assets* pada perusahaan sub sektor jasa perindustrian periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Asset* terhadap *Total Assets* secara parsial pada perusahaan sub sektor jasa perindustrian pada periode 2015- 2024
2. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Income* terhadap *Total Assets* secara parsial pada perusahaan sub sektor jasa perindustrian pada Periode 2015-2024.
3. Untuk Mengetahui pengaruh *Current Asset* dan *Operating Income* terhadap *Total Assets* secara simultan pada perusahaan sub sektor jasa perindustrian periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

Adanya suatu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik. Kegunaan yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

1. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Current Asset* dan *Operating Income* terhadap *Total Assets* pada perusahaan sub sektor perindustrian Periode 2015-2024.
2. Mendeskripsikan Pengaruh *Current Asset* dan *Operating Income* terhadap *Total Assets* pada perusahaan sub sektor perindustrian Periode 2015-2024.
3. Mengembangkan konsep dan teori Pengaruh *Current Asset* dan *Operating Income* terhadap *Total Assets* pada perusahaan sub sektor perindustrian Periode 2015-2024.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kondisi perusahaan serta dapat dijadikan sebagai informasi yang berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan pengambilan investasi.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi S.E pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.
5. Bagi Penelitian lain, diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Current Asset* dan *Operating Income* terhadap *Total Assets*.